

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya, pendekatan merupakan suatu cara yang digunakan dalam pengumpulan data secara sistematis untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai persepsi santri tentang budaya senioritas dalam interaksi sosial di Pondok Pesantren Darul Qurro' wal Huffadh. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian, dan Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) dan hasilnya lebih menekankan makna.<sup>1</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Pendekatan fenomenologi berfokus pada pemahaman pengalaman subjektif individu. Fenomenologi berupaya untuk menggali realitas yang tidak selalu dapat diketahui melalui

---

<sup>1</sup> Sugiyono, "METODE PENELITIAN : Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2020), Hlm. 9

pengalaman sehari-hari, dengan menjadikan pengalaman yang dialami sebagai data utama untuk memahami suatu fenomena.

Pada dasarnya, dalam penelitian fenomenologi terdapat dua fokus utama yang menjadi perhatian, yaitu deskripsi tekstual dan deskripsi struktural. Deskripsi tekstual menggambarkan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian terkait fenomena yang diteliti. Deskripsi ini mencakup aspek objektif, yaitu data faktual yang terjadi secara empiris. Deskripsi struktural menjelaskan bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Deskripsi ini bersifat subjektif dan mencakup pendapat, penilaian, perasaan, harapan, serta respons subjektif lainnya dari santri terkait pengalaman mereka dengan budaya senioritas. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana santri di Pondok Pesantren Darul Qurro' wal Huffadh memandang dan mengalami budaya senioritas dalam interaksi sosial mereka.

#### B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting, karena peneliti merupakan instrumen kunci, terutama dalam konteks observasi. Peneliti tidak hanya berfungsi sebagai pengamat yang pasif, tetapi juga sebagai bagian dari lingkungan sosial yang diteliti. Kehadiran peneliti dapat mempengaruhi dinamika interaksi sosial yang terjadi di antara santri. Oleh karena itu, peneliti harus mampu membangun hubungan yang baik dengan subyek penelitian, sehingga

santri merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka. Peneliti juga perlu bersikap obyektif dan sensitif terhadap konteks sosial yang ada, agar dapat menangkap nuansa dan kompleksitas interaksi sosial yang berkaitan dengan budaya senioritas.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darul Qurro' Wal Huffadh yang berada di Dusun Ringin Rejo, Desa Tiru Lor, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Lokasi tempat ini berada di Jalan Anggrek, RT 001/ RW 002. Lokasi penelitian ini juga strategis karena berdekatan dengan yayasan pendidikan dan tempat beribadah atau musholla, sehingga mudah untuk dicari. Ponpes ini berjarak 11 km dari pusat kabupaten monument Simpang Lima Gumul. Untuk menuju lokasi ini dapat ditempuh dengan menggunakan sepeda motor maupun kendaraan darat lainnya. Jalanannya semua sudah berbentuk aspal sehingga memudahkan siapapun untuk menuju lokasi ini dan sudah tersedia di *google maps*. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan lokasi tersebut relevan dengan tema penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti bisa mendapatkan hasil seperti yang diharapkan. Selain itu, lokasi tersebut belum banyak dijadikan tempat penelitian, sehingga memberikan peluang bagi peneliti untuk mengisi kekosongan literatur yang ada.

#### D. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*.<sup>2</sup> Purposive sampling merupakan Teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik ini sangat berguna ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yang mendalam dan spesifik dari individu yang memiliki wawasan yang lebih baik tentang fenomena yang sedang diteliti. Informan yang dipilih oleh peneliti bisa dari seseorang yang memiliki kedudukan dan juga tidak. Hal ini bisa mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi lebih mendalam. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara bersama tujuh orang santri yang telah dipilih, mereka bernama Minnuril, Nurul, Sayyidah, Eva, Nabilla, Fatimah, Rini. Kriteria peneliti dalam pemilihan informan adalah santri lama yang tinggal di pondok sekitar 2-10 tahun, dan santri baru yang tinggal di pondok lebih dari 1 bulan, santri berusia minimal 17 tahun.

#### E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer: Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer ini sangat penting karena memberikan informasi langsung dari pengalaman dan persepsi

---

<sup>2</sup> Ibid., hlm. 218

santri Pondok Pesantren Darul Quro' Wal Huffadh mengenai budaya senioritas.

2. Sumber Data Sekunder: Data yang diperoleh dari sumber lain, seperti buku, artikel, dan dokumen yang relevan dengan tema penelitian. Sumber data sekunder ini digunakan untuk mendukung dan memperkaya analisis yang dilakukan oleh peneliti.

#### F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama:<sup>3</sup>

1. Observasi: Observasi adalah metode yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek, individu, atau fenomena yang sedang diteliti. Dalam proses ini, peneliti mencatat perilaku, kejadian, atau situasi yang relevan tanpa mengubah atau mempengaruhi kondisi yang diamati. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap interaksi sosial santri di pondok pesantren. Observasi ini bertujuan untuk memahami dinamika interaksi sosial dan budaya senioritas yang terjadi di lingkungan pondok pesantren Darul Qurro' Wal Huffadh.

---

<sup>3</sup> Ibid., hlm. 226-240

2. Wawancara: Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber melalui tanya jawab. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam dan mendapatkan perspektif dari responden mengenai topik yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan hadir di lokasi penelitian. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan santri untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka mengenai budaya senioritas. Wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat mengeksplorasi topik yang relevan dengan lebih mendalam.
3. Dokumentasi: Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari dokumen atau sumber tertulis yang relevan, seperti laporan, arsip, catatan, dan publikasi. Metode ini memberikan peneliti akses ke data yang sudah ada dan dapat memberikan konteks tambahan untuk penelitian. Dokumentasi dapat mencakup berbagai jenis dokumen, baik resmi maupun pribadi, dan membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui observasi atau wawancara. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan, seperti catatan harian, laporan kegiatan, dan materi pembelajaran. Dokumentasi ini digunakan untuk memberikan konteks

tambahan dan mendukung temuan yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambaran umum dan kondisi lokasi umum.

#### G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengorganisir dan memahami data yang telah dikumpulkan. Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga kegiatan utama dalam menganalisis data:<sup>4</sup>

1. Reduksi data (*data reduction*) adalah proses pemilihan, pemfokusan, dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan untuk memudahkan analisis. Dalam tahap ini, peneliti menyaring informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, mengeliminasi data yang tidak perlu, dan mengkategorikan data ke dalam tema atau sub-tema yang lebih terstruktur. Proses ini sangat penting karena membantu peneliti untuk mengurangi kompleksitas data yang besar dan memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada informasi yang paling signifikan.
2. Penyajian data (*display*) adalah tahap di mana data yang telah direduksi disusun dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau narasi deskriptif. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai temuan penelitian, sehingga

---

<sup>4</sup> Ibid., hlm. 247-252

peneliti dan pembaca dapat dengan mudah menganalisis dan memahami informasi yang disajikan. Dalam tahap ini, peneliti dapat menggunakan berbagai teknik visualisasi untuk membantu menyoroti pola, hubungan, atau tren yang muncul dari data, sehingga memudahkan dalam proses analisis lebih lanjut.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*) adalah tahap di mana peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan disajikan. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi temuan yang diperoleh, menghubungkannya dengan pertanyaan penelitian, dan mempertimbangkan implikasi dari hasil tersebut. Verifikasi juga melibatkan proses pengecekan kembali untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didukung oleh data yang ada dan tidak mengandung bias. Dalam konteks ini, peneliti dapat melakukan triangulasi, yaitu membandingkan temuan dari berbagai sumber data atau metode untuk meningkatkan keabsahan penelitian.

#### H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan valid. Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah kredibilitas, yang berfokus pada keandalan dan keakuratan data yang dikumpulkan. Di antara berbagai

metode yang ada, triangulasi sumber menjadi salah satu cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan ini. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya.<sup>5</sup> Triangulasi sumber melibatkan perbandingan data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh saling mendukung dan konsisten. Dengan melakukan triangulasi, peneliti dapat mengidentifikasi potensi bias yang mungkin muncul dari satu sumber data tertentu, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian secara keseluruhan.

Proses triangulasi ini tidak hanya membantu dalam mengurangi bias, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih holistik tentang fenomena yang diteliti. Jika data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi saling mendukung, peneliti dapat lebih yakin bahwa temuan yang diperoleh adalah representasi yang akurat dari persepsi santri tentang budaya senioritas. Sebaliknya, jika terdapat ketidaksesuaian antara sumber-sumber tersebut, peneliti dapat melakukan analisis lebih lanjut untuk memahami penyebab perbedaan tersebut, yang dapat mengarah pada wawasan baru atau pertanyaan penelitian yang lebih mendalam. Dengan demikian, triangulasi sumber berfungsi sebagai alat yang sangat berharga dalam meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data dalam penelitian kualitatif,

---

<sup>5</sup> Ibid., hlm. 274

memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman tentang interaksi sosial di lingkungan pesantren

## I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian skripsi terdiri dari tiga tahap utama:

1. Tahap Pra Lapangan: Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan, termasuk studi literatur, perumusan masalah, dan perencanaan metode penelitian. Persiapan yang matang sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Tahap Kegiatan Lapangan: Peneliti melaksanakan pengumpulan data di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti harus bersikap fleksibel dan responsif terhadap situasi yang ada di lapangan, serta mampu beradaptasi dengan dinamika sosial yang terjadi.
3. Tahap Penyusunan Laporan: Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data dan menyusun laporan penelitian yang mencakup temuan, kesimpulan, dan saran untuk penelitian selanjutnya. Laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan,

khususnya dalam konteks pendidikan di pondok pesantren dan pemahaman tentang budaya senioritas dalam interaksi sosial.